

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiarto (2015, hlm. 8) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen. Sedangkan metode kualitatif menurut Abdussamad (2021, hlm. 79) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dengan analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun menurut Fadli (2021) alasan-alasan tertentu yang mendorong penggunaan penelitian kualitatif dalam melakukan kegiatan ilmiah serta mengungkap suatu fenomena atau fakta serta mencari solusi jawaban untuk mengatasi masalah, yaitu data yang diperoleh sangat mendasar, sebab berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada, jadi bukan rekayasa peneliti. Selanjutnya hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan data dengan kata-kata terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdussamad (2021, hlm. 84) yang mengungkapkan bahwa data pada penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, serta bukan dalam bentuk angka-angka.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana terkait cara melakukan penelitian, maka dari itu desain penelitian saling berhubungan erat dengan proses penelitian.

Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk melakukan eksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, serta mendalam. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis serta akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, Auliya, Andriani, Fardani, Ustiawaty, Utami, Sukmana, Istiqomah, 2020, hlm. 54).

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan secara deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan terkait perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan IV, ketua pelaksana serta kepala sekolah. Adapun lokasi penelitian berlokasi di SDN 149 Cigadung Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengambilan/Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini teknik pengambilan atau pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Mulyatiningsing (2011, hlm. 12) *Purposive sampling* dapat digunakan saat sampel yang diteliti memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang membuat sampel lain tidak mungkin diambil karena tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Selain itu Andrade (2021) menuliskan bahwa “*A purposive sample is the one whose characteristics are defined for a purpose that is relevant to the study.*” [Sampel purposive adalah sampel yang karakteristiknya ditentukan untuk tujuan yang relevan dengan penelitian].

Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini digunakan untuk memilih sampel sekolah dasar yang sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolahnya. Peneliti tidak menjadikan banyak sekolah sebagai informan, akan tetapi peneliti memilih sekolah yang dipandang sudah memahami

dan bersikap terbuka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

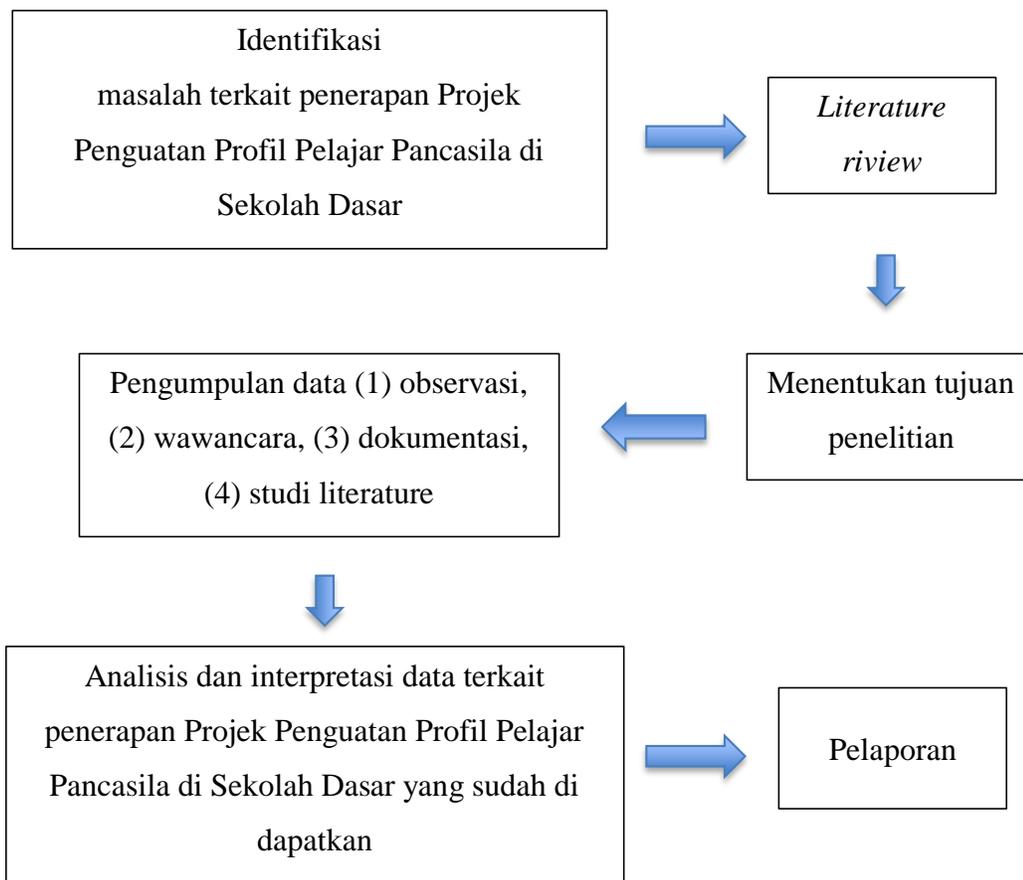
Maka dari itu peneliti memilih sekolah sebagai tempat penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.
- 2) Sebelumnya sudah pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di bulan Februari – Awal bulan Mei 2023.
- 4) Terbuka untuk berbagi informasi dan siap menjawab pertanyaan terkait penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3.5 Prosedur Penelitian

Sugiarto menuliskan bahwa terdapat tahapan khusus untuk penelitian kualitatif antara lain yaitu: (1) Identifikasi masalah; pada tahap ini peneliti sudah harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, dalam kata lain menspesifikasi isu serta fenomena yang akan diteliti. (2) *Literature review* (penelusuran pustaka); dibagian ini peneliti harus mencari bahan dan sumber bacaan tentang hal yang akan dikaji. Pada tahap ini peneliti juga harus mampu menemukan kebaruan atau kelebihan dari penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian; di tahap ketiga ini peneliti harus mampu mengidentifikasi tujuan utama dari apa yang akan diteliti. (4) Pengumpulan data; di tahap ini peneliti wajib memilih serta menentukan objek atau partisipan yang potensial agar dapat menjangkau keaktifan partisipan dalam penelitian. (5) Analisis dan interpretasi data (*interpretation*); pada tahapan kelima data yang sudah dipegang dan diperoleh peneliti kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah teori atau gagasan baru. (6) Pelaporan; di tahap keenam atau di tahap terakhir ini peneliti membuat laporan akhir guna menyampaikan hasil dari penelitiannya. Hasil penelitian dituliskan dengan corak deskripsi, karena penggunaan metode kualitatif membutuhkan penggambaran secara luas saat pelaporannya serta harus memposisikan pembaca seakan-akan sebagai orang yang terlibat saat penelitian (Fadli, 2021).

Berikut merupakan skema prosedur penelitian akan dilakukan:



(Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian)

3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan sumber pengumpulan data, peneliti mempersiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk membantu pengumpulan data. Menurut Sappaile (dalam Sukendra dan Atmajaya, 2020, hlm. 1) saat melakukan pengumpulan data, instrumen sangatlah penting untuk penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur yang akan memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti.

Menurut Sugiono (dalam Sukendra dan Atmajaya, 2020, hlm. 1), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengamati serta mengukur fenomena alam maupun sosial. Selanjutnya Gulo menyatakan bahwa instrumen

penelitian merupakan panduan atau petunjuk secara tertulis ataupun daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hal tersebut tergantung dengan pendekatan yang digunakan, instrumen dapat dikatakan sebagai panduan observasi, panduan wawancara, kuesioner, maupun panduan dokumenter (Gulo, 2002, hlm. 83).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Abdussamad, 2021, hlm. 141). Merujuk pada Hardani, dkk (2020, hlm. 17) alat-alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman, serta sebagainya hanyalah sebagai alat bantu (bila memang diperlukan); alat-alat tersebut tidak dapat menggantikan peneliti sebagai pencipta realitas berdasarkan pengalaman mereka sendiri di bidang penelitian.

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara atau teknik serta instrumen pengumpulan data. Berikut adalah teknik serta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik pertama yang digunakan yaitu observasi. Nasution mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan dan menurut Suharto observasi merupakan pengamatan yang menggunakan indra penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Arrahman, 2017, hlm. 41). Nugrahani (2014) mengungkapkan bahwa menurut Spradley observasi merupakan suatu teknik untuk mencari informasi dari beberapa sumber terkait dengan tempat, aktivitas, objek atau gambar yang terekam. Morris (Hasanah, 2020). mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen serta merekamnya dengan tujuan ilmiah. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan terkait dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.

Pada penelitian ini yang diobservasi adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi. Pedoman berisikan terkait poin-poin penerapan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Alat pengumpul data yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu berupa pedoman observasi beserta dengan indikatornya.

Berikut merupakan pedoman observasi yang akan digunakan:

Pedoman Observasi

Tabel 3.1

Penerapan Projek Penguatan Profil Pancasila di Sekolah Dasar

No.	Aspek Yang Perlu Diperhatikan	Indikator
1.	Mengawali kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Mulai dengan pertanyaan pemantik 2. Mulai dengan permasalahan autentik
2.	Mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Mendorong keterlibatan belajar peserta didik 2. Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang 3. Membudayakan nilai kerja yang positif 4. Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan 5. Evaluasi berkala dan adaptasi projek profil sesuai konteks
3.	Menutup rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Merancang perayaan belajar 2. Melakukan refleksi tindak lanjut

4. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra	Saat kegiatan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, warga sekolah, dan benda mati yang ada disekitar satuan pendidikan saja yang ikut terlibat di dalamnya.
--------------------------------------	---

(Catatan: Pedoman observasi ini dikembangkan oleh Egita Kencana pada tahun 2023 dari sumber: Kemendikbud Ristek 2021, hlm. 85)

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Menurut Singh (dalam Hakim, 2013) wawancara merupakan situasi berhadapan-hadapan antara responden serta pewawancara dengan maksud menggali informasi yang dibutuhkan serta bertujuan untuk mendapatkan data terkait responden. Selain itu menurut Rahardjo (dalam Fadhilah, 2022, hlm 26) Wawancara merupakan proses interaksi pada komunikasi antara peneliti dengan informan guna mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Saat melakukan wawancara, partisipan akan lebih memahami detail situasi serta fenomena yang terjadi karena hal tersebut tidak bisa dilihat dari pengamatan.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan berupa wawancara terbuka kepada kepala sekolah, wali kelas IV, dan wali kelas I. Wawancara terbuka ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Maka dari itu Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara. Pedoman ini berisikan pertanyaan dan indikatornya.

Berikut merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan:

Pedoman Wawancara

Tabel 3.2

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

	Indikator	Sub-indikator	No.	Pertanyaan
Perencanaan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	Membuat tim	-	1.	Apakah sekolah membentuk tim fasilitator sebagai perencanaan sebelum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan?
	fasilitator		2.	Siapa saja yang tergabung dalam tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan diterapkan di SDN 149 Cigadung?
			3.	Apa saja langkah-langkah dalam membentuk tim fasilitator untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung ini?
			4.	Adakah aspek-aspek yang menjadi pertimbangan saat pembentukan tim fasilitator? Jika ada, apa saja aspek-aspek tersebut?
			5.	Bagaimana peran dan tanggung jawab tim fasilitator dalam

			pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Mengetahui tingkat kesiapan yang dimiliki oleh satuan pendidikan	-	6.	Apakah sebelum melakukan perencanaan guna menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah mengetahui tingkat kesiapannya untuk melakukan kegiatan berbasis projek?
		7.	Bagaimana cara mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah untuk menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Memilih:	-	8.	Apakah sekolah menentukan dimensi yang akan digunakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebelum melakukan penerapan?
a. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		9.	Bagaimana cara sekolah menentukan dimensi yang akan diterapkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		10.	Dari 6 dimensi yang sudah pemerintah sediakan, dimensi apa yang ditentukan sekolah untuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar

		Pancasila saat ini? dan apa alasannya!
b. Tema	-	11. Apakah sekolah menentukan tema yang akan digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Projek		
Penguatan		
Profil		
Pelajar		
Pancasila		12. Bagaimana cara sekolah menentukan tema yang akan diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		13. Dari 6 tema yang sudah pemerintah sediakan untuk satuan pendidikan sekolah dasar, tema apa yang ditentukan sekolah untuk penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini? dan apa alasannya!
c. Alokasi	-	14. Apakah sekolah menentukan alokasi waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
waktu		
Projek		
Penguatan		
Profil		
Pelajar		15. Bagaimana cara sekolah menentukan waktu untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Pancasila		

		16. Pertimbangan apa yang sekolah pikirkan sebelum menetapkan alokasi waktu untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		17. Kapan alokasi waktu yang dipilih sekolah untuk melakukan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Merancang tujuan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	18. Apakah sekolah menentukan tujuan sebelum penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan?
Membuat modul proyek	-	19. Kapan tujuan dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disampaikan oleh tim fasilitator kepada peserta didik?
		20. Apakah sekolah membuat modul proyek sebelum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan?
		21. Jika pertanyaan 1 jawabannya iya, lalu apa saja komponen yang terdapat dalam modul proyek tersebut?
Merancang strategi	-	22. Apakah saat melakukan perencanaan, sekolah

	pelaporan hasil proyek		merancang strategi untuk pelaporan hasil proyek?
			23. Strategi apa yang digunakan sekolah untuk merancang strategi pelaporan hasil proyek?
Penerapan	Mengawali	Mulai dengan	24. Apakah kegiatan Proyek
Projek	kegiatan	pertanyaan	Penguatan Profil Pelajar
Penguatan	Projek	pemantik	Pancasila diawali dengan
Profil	Penguatan		pertanyaan pemantik? Apa
Pelajar	Profil Pelajar		alasannya?
Pancasila di	Pancasila		25. Apa saja pertanyaan pemantik
Sekolah			yang dilontarkan untuk
Dasar			mengawali kegiatan Proyek
			Penguatan Profil Pelajar
			Pancasila?
		Mulai dengan	26. Apakah kegiatan Proyek
		permasalahan	Penguatan Profil Pelajar
		autentik	Pancasila diawali dengan
			memberikan permasalahan
			autentik? Apa alasannya?
			27. Permasalahan autentik apa yang
			dilontarkan kepada peserta
			didik untuk mengawali kegiatan
			kegiatan Proyek Penguatan
			Profil Pelajar Pancasila?
	Mengoptimal	Mendorong	28. Apakah penerapan Proyek
	kan	keterlibatan belajar	Penguatan Profil Pelajar
	pelaksanaan	peserta didik	Pancasila ini mendorong

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	keterlibatan belajar peserta didik?
	29. Bagaimana cara mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan berbasis projek ini?
	30. Adakah tips dan trik untuk mendorong peserta didik untuk terlibat belajar dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini?
Menyediakan ruang dan kesempatan untuk seluruh partisipan berkembang	31. Apakah penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menyediakan ruang dan kesempatan untuk seluruh partisipan dapat berkembang?
	32. Bagaimana cara menyediakan ruang dan kesempatan untuk seluruh partisipan dapat berkembang?
Membudayakan nilai kerja yang positif	33. Apakah saat penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membangun budaya nilai kerja yang positif?
	34. Budaya nilai kerja positif apa yang dibangun saat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan?

	Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan	35.	Bagaimana cara memastikan efektivitas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki kegiatan yang berkesinambungan?
	Evaluasi berkala dan adaptasi proyek profil sesuai konteks	36.	Apakah sekolah melakukan evaluasi berkala dan adaptasi proyek profil sesuai dengan konteks?
		37.	Berapa kali evaluasi berkala dilaksanakan saat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
Menutup rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Merancang perayaan belajar	38.	Apakah sekolah menggunakan strategi merancang perayaan belajar untuk menutup rangkaian dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		39.	Bagaimana pelaksanaan perayaan belajar yang sudah direncanakan untuk menutup rangkaian dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
	Melakukan refleksi tindak lanjut	40.	Apakah saat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah melakukan refleksi tindak lanjut saat

			menutup rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan?
			41. Bagaimana refleksi tindak lanjut tersebut untuk menutup rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan?
Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra	Saat kegiatan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, warga sekolah, dan benda mati yang ada disekitar satuan pendidikan saja.	42.	Apakah saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan, sekolah mengoptimalkan keterlibatan mitra?
		43.	Siapa saja partisipan yang turut andil untuk saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan?
		44.	Bagaimana peran mitra untuk mengoptimalkan keterlibatan mitra saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan?
Evaluasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di	Evaluasi bersifat menyeluruh	-	45. Apakah evaluasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat menyeluruh?
			46. Bagaimana cara melakukan evaluasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat menyeluruh?

Sekolah Dasar	Evaluasi berfokus kepada proses	-	47.	Apakah evaluasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada proses?
			48.	Bagaimana cara melakukan evaluasi yang berfokus pada proses dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam	-	49.	Bagaimana bentuk evaluasi yang sekolah gunakan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
	Bentuk asesmen variatif dan tersebar selama proyek dilaksanakan	-	50.	Apakah bentuk asesmen yang dilakukan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bervariasi?
			51.	Apa saja bentuk asesmen yang bervariasi tersebut?
			52.	Apakah asesmen yang dilakukan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebar selama proyek dilaksanakan?
Melibatkan peserta didik dalam	-	53.	Apakah dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar	

	melakukan evaluasi		Pancasila melibatkan peserta didik?
		54.	Saat melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi, bagaimana cara agar peserta didik mampu melakukan evaluasi itu sendiri terutama saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selesai diterapkan?
Tindak Lanjut setelah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	-	-	55. Apakah terdapat tindak lanjut sekolah setelah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		56.	Bagaimana bentuk tindak lanjut setelah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

(Catatan: Pedoman wawancara ini dikembangkan oleh peneliti yaitu Egita Kencana pada tahun 2023 dari sumber: Kemendikbud Ristek 2021, hlm. 23)

3. Dokumentasi

Teknik ketiga dari pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menyelaraskan pengamatan serta hasil wawancara dengan informan. Dokumen yang digunakan yaitu dokumentasi saat penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan serta dokumen lainnya yang mendukung terkait perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar selama kegiatan berlangsung. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk melengkapi penelitian berupa video dan foto atau gambar sebagai bukti melakukan penelitian (Savira, Fatmawati, Z, & S, 2018).

4. Studi Literatur

Teknik terakhir yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu studi literatur. Arrahman (2017, hlm. 42) menuliskan bahwa metode ini merupakan metode untuk mengumpulkan data dari buku, internet, jurnal, dan informasi lainnya. Studi literatur dilakukan peneliti adalah pemahaman terkait penelitian yang akan peneliti lakukan serta metode penelitian yang akan digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data kualitatif tentang penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018) menuliskan bahwa analisis data yakni sebagai “usaha untuk menemukan dan mengatur catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk memperkuat pemahaman tersebut analisis harus terus dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Menurut Ahmad dan Muslimah, (2021) analisis data pada penelitian kualitatif yakni ketika pengumpulan data.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk. (2020, hlm. 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahap analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Patilima reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani, dkk. 2020, hlm. 164). Selanjutnya Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa reduksi data mengacu pada proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “mentah” yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus sepanjang proyek kualitatif hingga laporan tersusun (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013).

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, dkk., 2020, hlm. 167). Selain itu Moleong, Lexy mengungkapkan bahwa dalam mengumpulkan data di lapangan sumber data pada penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, serta data tambahan seperti dokumen atau data tertulis lainnya, foto, atau video youtube. Sumber lain bisa dokumen lain manuskrip peninggalan sejarah, sumber berupa buku ,jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Ahmad dan Muslimah, 2021). Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi (Rijali, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Abdussamad, 2021, hlm. 176). Rijali (2018) mengungkapkan bahwa upaya

penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Hardani, dkk., 2020, hlm 171).

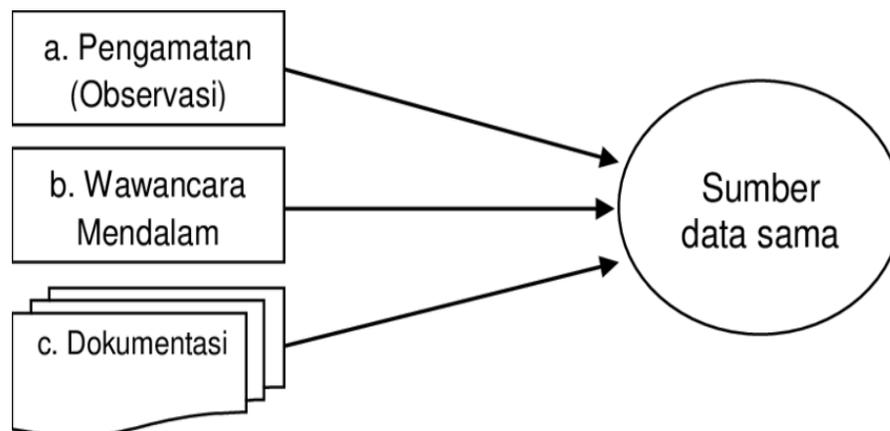
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Menurut Abdussamad (2021, hlm. 156) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber yang telah tersedia.

Dalam penggunaan triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Hardani, dkk. 2020, hlm 155). Susan Stainback (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 156) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tertentu, tetapi tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Diharapkan dengan menggunakan triangulasi kekuatan data pada penelitian ini menjadi lebih kuat. Sejalan dengan yang ditulis oleh Hardani, dkk. (2020, hlm 157) dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), selanjutnya melakukan observasi, dan kemudian dokumentasi.

Berikut adalah gambar dari teknik pemeriksaan keabsahan data



(Gambar 3.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data)

3.9 Jadwal Penelitian

1. Tabel Jadwal Penelitian

Tabel 3.3

Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari (2023)				Maret (2023)				April (2023)				Mei (2023)					Juni (2023)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pembuatan pedoman observasi dan wawancara																						
3.	Penelitian																						
4.	Pengumpulan data																						
5.	Pengolahan data																						
7.	Penyusunan laporan akhir penelitian																						
8.	Daftar sidang skripsi																						
9.	Penyusunan artikel penelitian																						
10.	Publikasi hasil penelitian																						
11.	Pengumpulan laporan akhir																						